

Perancangan Cendera Mata Mug Keramik dengan Ornamen Barong Bali

Syani Andika | Khairul Mustaqin | Didik Desanto

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung
Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265
syaniandika24@gmail.com

ABSTRACT

One of the industries of tourism activity that attracts attention is the souvenir industry. Souvenirs or what are often referred to as souvenirs are known as objects that are a source of pride for an area that certainly has certain characteristics. For this reason, the author wants to create a souvenir innovation that has the characteristics of a tourist attraction in Bali without the need for writing or information bearing the name of the object as souvenirs that already exist today. A souvenir which in addition to having a functional value, also has an aesthetic value and uniqueness. The product is a ceramic mug made with a massage technique (pinching), which is to form ceramics by hand directly without using any tools, which will make this souvenir product more exclusive. Then what makes this mug unique is the shape that is varied with one of the figures in Balinese mythology, Barong. The methods used for this creation process are literature studies and pictorial studies.

Keywords: Souvenirs, Mugs, Balinese Barong Ornaments

ABSTRAK

Salah satu industri pariwisata yang menarik perhatian adalah industri cendera mata. Cendera mata atau yang sering disebut sebagai souvenir diketahui sebagai benda yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi sebuah daerah yang pastinya mempunyai ciri khas tertentu. Untuk itu, penulis ingin menciptakan sebuah inovasi cendera mata yang memiliki karakteristik objek wisata di Bali tanpa memerlukan lagi tulisan atau keterangan bertuliskan nama objek sebagaimana cenderamata yang sudah ada saat ini. Sebuah cendera mata yang selain memiliki nilai fungsi, juga memiliki nilai estetika serta keunikan. Produk tersebut adalah mug keramik yang dibuat dengan teknik pijat (*pinching*) yaitu membentuk keramik dengan tangan langsung tanpa menggunakan alat bantu, yang mana hal tersebut akan membuat produk cendera mata ini lebih eksklusif. Kemudian yang menjadi keunikan mug ini yaitu, bentuk yang divariasikan dengan salah satu figur dalam mitologi Bali yaitu Barong. Metode yang digunakan untuk proses penciptaan ini adalah studi literatur dan studi piktorial.

Kata Kunci: Cendera Mata, Mug, Ornamen Barong Bali.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negeri yang sangat kaya dengan keindahan alam dan budayanya. Setiap daerah pasti memiliki destinasi wisata yang menawarkan keunikan serta keindahannya masing-masing. Salah satu tempat wisata

di Indonesia yang mendunia adalah Bali. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya turis mancanegara yang rela berdatangan dari berbagai negara demi menikmati keindahan Bali atau yang sering disebut juga Pulau Dewata. Tidak bisa dipungkiri keindahan alam

yang dimiliki oleh pulau Bali ini memang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Mulai dari pantai, sawah terasering, pegunungan, dan juga danaunya, merupakan objek wisata unggulan yang selalu diminati oleh wisatawan. Hal lain yang tidak kalah menarik adalah budaya masyarakat Bali. Masyarakat Bali yang mayoritas menganut agama Hindu ini memiliki adat istiadat dan kesenian yang khas. Hal tersebut membuat kegiatan keagamaan hingga tempat ibadah mereka menjadi sebuah objek budaya yang menarik wisatawan khususnya wisatawan mancanegara.

Kehadiran para wisatawan ini tentunya memberikan banyak keuntungan ekonomi. Usman (2003, hlm. 13) menjelaskan "Selain memberikan sumbangan yang besar bagi negara, kegiatan pariwisata juga dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat di tempat wisata tersebut".

Salah satu industri dari kegiatan pariwisata yang menarik perhatian penulis adalah industri cendera mata. Cendera mata atau yang sering disebut sebagai souvenir diketahui sebagai benda yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi sebuah daerah yang pastinya mempunyai ciri khas tertentu. Marjulis Said menjelaskan bahwa:

Dalam dunia kepariwisatawan, souvenir telah dikenal oleh masyarakat luas yang mempunyai fungsi sebagai berikut: (a) Sebagai kenang-kenangan dari peristiwa/tempat tertentu, serta pengalaman selama melakukan perjalanan. (b) Sebagai pelengkap, penunjang/pemanis interior yang ditempatkan di dalam. (c) Sebagai barang yang fungsional, yaitu yang dapat dipakai dan dimanfaatkan. Souvenir semacam ini tidak membosankan dibanding dengan semata-mata bersifat hiasan, karena produk ini termasuk dalam kategori kebutuhan (1992, hlm. 7).

Atas dasar hal tersebut, penulis ingin menciptakan sebuah inovasi cendera mata yang memiliki karakteristik objek wisata di Bali tanpa memerlukan lagi tulisan atau keterangan bertuliskan nama objek sebagaimana cendera mata yang sudah ada saat ini.

Sebuah cendera mata yang selain memiliki nilai fungsi, juga memiliki nilai estetika serta keunikan. Produk tersebut adalah mug keramik yang dibuat dengan teknik pijat (*pinching*) yaitu membentuk keramik dengan tangan langsung tanpa menggunakan alat bantu, yang mana hal tersebut akan membuat produk cendera mata ini lebih eksklusif. Kemudian yang menjadi keunikan mug ini yaitu, bentuk yang divariasikan dengan salah satu figur dalam mitologi Bali yaitu Barong. Barong apabila dilihat dari asal usulnya, latar belakang sejarah, dan mitologinya adalah benda yang lahir dari kreatifitas seni, budaya dan proses penghayatan. Wujud Barong secara umum mengambil wujud binatang. (Artiningsih, 2020).

Umumnya, ragam bentuk barong sudah terealisasi dalam bentuk cendera mata berupa kaos, topeng, miniatur, gantungan kunci, dll. Namun barang-barang tersebut penulis rasa sudah terlalu *mainstream* sehingga kurang menarik minat wisatawan khususnya wisatawan asing. Atas dasar melihat kesempatan ini, penulis akan merancang cendera mata mug keramik dengan ornamen Barong Bali.

Berdasarkan latar belakang penciptaan tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *Perancangan Cendera Mata Mug Keramik dengan Ornamen Barong Bali*?
2. Bagaimana teknik *Perancangan Cendera*

Mata Mug Keramik dengan Ornamen Barong Bali?

3. Bagaimana bentuk penyajian *Cendera Mata Mug Keramik dengan Ornamen Barong Bali?*

Berdasarkan latar belakang, dapat disimpulkan tujuan dari perancangan cendera mata mug keramik dengan ornamen Barong Bali ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan konsep *Perancangan Cendera Mata Mug Keramik Dengan Ornamen Barong Bali*.
2. Menjelaskan teknik *Perancangan Cendera Mata Mug Keramik Dengan Ornamen Barong Bali*.
3. Menjelaskan bentuk penyajian *Perancangan Cendera Mata Mug Keramik Dengan Ornamen Barong Bali*.

Konsep karya ini adalah cendera mata fungsional yang memiliki nilai estetika dan dibuat sebagai cendera mata eksklusif. Bentuk mug ini adalah gelas besar dengan aksen ornamen 3D bagian-bagian wajah Barong pada permukaan luar. Ukuran cendera mata mug ini adalah tinggi delapan cm, diameter delapan cm dengan kapasitas air kurang lebih 200 ml hingga 250 ml.

Bahan yang digunakan adalah tanah liat jenis *stoneware* dengan menggunakan teknik *pinching* alias pijat. Warna yang dipilih adalah warna-warna yang terdapat pada Barong yaitu merah, hitam, kuning, dan putih. Target pemakai produk ini adalah wisatawan usia dewasa (prioritas usia 18-40 tahun), semua gender, masyarakat lokal/asing, tingkat pendapatan menengah ke atas.

METODE

Metode yang digunakan dalam perancangan cendera mata mug keramik dengan ornamen Barong Bali ini adalah:

Studi litelatur

Informasi didapat dari hasil membaca beberapa buku mengenai fakta pariwisata di Indonesia, beserta perkembangan industri yang terlibat di dalamnya. Selain itu, diambil juga referensi dari buku mengenai kebudayaan serta apa yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara di Bali. Buku-buku dan referensi yang digunakan pada penciptaan ini adalah sebagai berikut.

Tulisan karya Artiningsih, N. W. J. berjudul *Estetika Hindu Pada Pementasan Topeng Sidakarya Dalam Upacara Dewa Yadnya, Jakarta*. Buku ini memuat tentang unsur apa saja yang terlibat dalam sebuah kesenian pementasan topeng serta kaitannya dengan estetika atau ajaran Hindu.

Selanjutnya buku karya Marjulis Said, *Subdit Aneka Wisata*. Buku ini menjelaskan fakta dunia pariwisata beserta efek negatif dan positifnya di Indonesia.

Referensi berikutnya adalah karya Syaiku Usman berjudul *Organisasi dan Manajemen*. Buku ini berisikan konsep terjadinya industri pariwisata yang berpengaruh pada perekonomian negara.

Studi Piktorial

Dalam studi ini, sumber didapat melalui pencarian di internet. Beberapa contoh desain mug yang sudah ada dan gambar acuan yang dijadikan untuk perancangan mug.



Gambar 1. Referensi Bentuk
(Sumber: anthropologie.com, 2021)



Gambar 2. Referensi Desain Ornamen Barong
(Sumber: stokislonelli.blogspot.com.com, 2021)



Gambar 3. Referensi Bahan dan Teknik
(Sumber: designani.com, 2021)



Gambar 4. Referensi Packaging
(Sumber: vagalumedesigns.com, 2021)

Visualisasi Karya

Terdapat beberapa tahapan dalam proses pengkaryaan cendera mata mug keramik ini yaitu sebagai berikut:

- Pemilihan konsep karya/produk;
- Research and Development* desain produk (bentuk, warna, bahan, ukuran, dan teknik);
- Pembuatan gambar/sketsa desain manual menggunakan pensil dan kertas;
- Membuat lembar kerja secara digital menggunakan *software* Adobe Photoshop;
- Memindahkan gambar sketsa ke dalam bentuk digital sekaligus rancangan pewarnaan menggunakan *software* Adobe Photoshop;
- Menyiapkan alat produksi dan material tanah liat;
- Tahap penggarapan karya yang diawali dengan proses pembuatan mug dari bahan mentah berupa tanah liat, pembentukan mug dilakukan dengan menggunakan teknik *pinching*/pijat sesuai dengan konsep;
- Proses pengeringan mug, dilakukan dengan cara diangin-anginkan selama kurang lebih empat hari untuk menghilangkan kadar air dalam tanah liat;
- Tahap selanjutnya yaitu pembakaran pertama/pembakaran biskuit. Mug dibakar pada kisaran suhu 700^o- 800^oC;
- Pewarnaan dilakukan setelah proses pembakaran biskuit, pewarnaan ini dilakukan menggunakan cat glasir/cat khusus keramik;
- Tahap pembakaran terakhir/pembakaran glasir. Mug yang telah selesai diglasir kemudian dibakar pada suhu yang lebih

tinggi yaitu 1000°C sampai 1200°C; dan

- l) Proses *finishing* yaitu *packaging* produk dan foto produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sumber Penciptaan

Mug Keramik

Keramik pada awalnya berasal dari bahasa Yunani *keramikos* yang artinya suatu bentuk dari tanah liat yang telah mengalami

proses pembakaran. Kamus dan ensiklopedia tahun 1950-an mendefinisikan keramik sebagai suatu hasil seni dan teknologi untuk menghasilkan barang dari tanah liat yang dibakar, seperti gerabah, genteng, porselin, dan sebagainya, yang berbahan baku tanah liat. Mug keramik dapat dibentuk melalui macam-macam teknik. Macam-macam teknik tersebut ialah:

- a. Teknik Pijat
- b. Teknik Lempeg (*Slab*)
- c. Teknik Cetak
- d. Teknik Pilin (*Coil*)
- e. Teknik Putar

Mug keramik pada pengkaryaan ini dibentuk menggunakan teknik *pinching*/pijat. Teknik tersebut akan menghasilkan kesan asimetris yang natural. Hasil jejak pijatan dari tekanan ibu jari dan telunjuk tangan akan memberikan keunikan bentuk dan tekstur pada permukaan mug. Dalam filosofi Jepang, ada yang disebut dengan *Wabi-sabi* yaitu sebuah konsep bahwa segala sesuatu tidak ada yang sempurna. Menurut Richard R. Powell (24, hlm. 2006) "*Wabi-sabi* berarti memelihara semua yang otentik dengan mengakui tiga realitas sederhana: tidak ada yang abadi, tidak ada yang selesai, dan tidak ada yang sempurna".

Konsep inilah yang ingin diterapkan sehingga terpilihlah teknik *pinching*/pijat alam pembentukan mug. Selain itu, keunggulan dari penggunaan teknik *pinching*/pijat ini adalah membuat tanah liat menjadi lebih padat dan kuat.

Cendera Mata

Cendera mata atau yang sering pula disebut suvenir merupakan benda kenang-kenangan yang melekat dengan kegiatan pariwisata. Berhubungan dengan sebuah perjalanan/kunjungan di sebuah tempat wisata. Sesuai dengan pengertian tersebut, dalam kamus Webster English Dictionary (2004), kata suvenir diartikan sebagai, "*an object a traveler brings home for the memories associated with it.*" (suvenir adalah benda yang dibawa pulang oleh wisatawan sebagai kenang-kenangan bagi perjalanannya itu).

Pemilihan bentuk, warna, hingga fungsi cendera mata saat ini sangat beraneka-ragam tidak lagi hanya digunakan sebagai hiasan semata. Beberapa industri produsen cendera mata mengembangkan ide dan inovasi yang dimiliki agar dapat bersaing dengan industri lain yang sejenis. Cendera mata di Indonesia memiliki berbagai macam bahan yang digunakan, teknik pengerjaan, bentuk, dan fungsi.

Perkembangan zaman membuat industri cendera mata di Indonesia harus berpikir lebih maju dan mengembangkan inovasi kreativitasnya pada produk yang dihasilkan sehingga mampu bersaing di pasaran dan menambah nilai jual produk cendera mata tersebut. Salah satu ide khas pembuatan cendera mata saat ini adalah dengan menyelipkan unsur kekayaan budaya dan alam Indonesia.



Gambar 5. Lukisan Barong Bali
(Sumber: Ida Bagus Putu Sena, 1999)



Gambar 6. Pertunjukan Barong di Bali
(Sumber: Rimbakita, 2021)

Barong Bali

Definisi Barong yaitu Barong berasal dari urat kata *ba-ru-ang*. Dalam bahasa Indonesia, huruf *u* dan *a* berasimilasi menjadi *o*, sehingga *ru* dan *a(ng)* menjadi *ro(ng)* yang berarti dua. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Barong berarti tarian yang memakai kedok dan kelengkapan sebagai binatang buas (singa), dimainkan oleh dua orang (satu di depan di bagian kepala, dan satu di belakang di bagian ekor), dipertunjukkan dengan cerita Calonarang (Tim Penyusun, 1991, hlm. 95).

Barong apabila dilihat dari asal usulnya, latar belakang sejarah, dan mitologinya adalah benda yang lahir dari kreatifitas seni, budaya dan proses penghayatan. Wujud Barong secara umum mengambil wujud binatang. Jenis Barong yang hampir ada di setiap desa di Bali adalah

Barong Ket (Artiningsih, 2020). Wujud dari Barong Ket antara lain mukanya berwarna merah, mata melotot, selalu tersenyum, berjenggot, mempunyai dua ruang (*punggelan* dan ekor) yang dihiasi oleh ukir-ukiran yang mentereng dan berkilauan emas, mempunyai ekor, dan ditarikan oleh dua orang.

B. Konsep Perwujudan

Gaya Visual

Gaya visual yang difokuskan pada perancangan cendera mata cug keramik dengan Ornamen Barong Bali ini adalah seni konseptual yang mana merupakan interpretasi desainer dari wujud sebuah Barong dengan menerapkan beberapa bentuk realistik dari bagian wajah Barong tersebut.

Strategi Visual

Representasi keunikan legenda/budaya Indonesia menjadi dasar utama pembuatan produk ini. Menyatukan unsur tradisional dengan gaya kontemporer merupakan strategi utama yang ingin ditonjolkan. Faktor penting dalam penerapan strategi visual pada perancangan cendera mata mug keramik dengan Ornamen Barong Bali ini akan memengaruhi hasil jadi produk yang selain memiliki nilai estetika sebagai benda seni, juga memiliki nilai fungsi serta kualitas.

a. Material

1) Stoneware Clay



Gambar 7. Gambar Sketsa Awal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 8. Gambar Kerja/worksheet
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

2) Glasir Keramik

b. Warna

Warna yang digunakan pada produk mug keramik ini adalah warna-warna khas yang terdapat pada penggambaran Barong Bali.

c. Teknik

Teknik yang digunakan pada pembuatan mug ini adalah teknik *pinching*/pijat, di mana mug dibentuk langsung oleh tangan dengan bantuan pijatan-pijatan halus sehingga terdapat jejak bekas pijatan/tekanan ibu jari dan telunjuk.

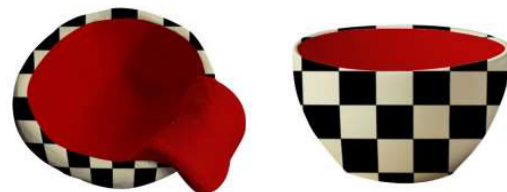
Penciptaan

a. Pengumpulan Data

Proses ini merupakan proses pertama yang dilakukan setelah menyelesaikan konsep karya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran internet dalam mencari referensi dari Pinterest.com dan Instagram.



Gambar 9. Desain bentuk dan Warna Mug 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 10. Desain bentuk dan Warna Mug 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 11. Desain bentuk dan Warna Mug 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 12. Desain bentuk dan Warna Mug 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 13. Desain bentuk dan Warna Mug 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

b. Pembuatan Sketsa Rancangan

c. Gambar Kerja

Gambar kerja dibuat sesederhana mungkin



Gambar 14. Proses Pembentukan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 15. Proses Pengeringan Tahap 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 16. Proses Pengeringan Tahap 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

agar memudahkan proses pengkaryaan. Poin penting dalam gambar kerja mug ini adalah wujud/bentuk utama serta ukuran lebar x tinggi. Kemudian juga tercantum informasi material, pewarna, Teknik pembuatan, suhu pembakaran dan lokasi/studio pembakaran.

c. Proses Digital

d. Perwujudan Karya

Proses perwujudan dibagi menjadi 5

tahapan yaitu, proses pembentukan, proses pengeringan, proses pembakaran pertama, proses pengglasiran, dan proses pembakaran akhir.

1. Proses Pembentukan

Proses pembentukan dilakukan secara manual menggunakan tangan. Diawali dengan menguli tanah liat agar menjadi plastis dan lentur. Kemudian bongkahan tanah liat tersebut dipisahkan menjadi beberapa bagian yaitu untuk: badan mug, pegangan, ornamen Barong (mata, mulut, dan hidung).

Pembentukan teknik *pinching*/memijat harus dilakukan dengan sangat teliti dan perlahan. Penggunaan jari menjadi kunci utama pada pembentukan Mug. Tanah dibentuk mengikuti ukuran yang tertera pada *worksheet*.

2. Proses Pengeringan

Proses pengeringan dilakukan dengan dua tahapan yaitu tahap satu pengeringan dalam ruangan, hal ini dilakukan untuk menurunkan kadar air pada tanah liat secara perlahan. Pengeringan tahap satu ini memerlukan kurang lebih empat hari menyesuaikan dengan ketebalan mug.

Kemudian pengeringan kedua yaitu pengeringan di luar ruangan dengan sinar matahari agar mug dalam keadaan benar-benar kering sebelum masuk proses pembakaran. Waktu yang dibutuhkan pada proses ini tergantung pada ukuran mug serta cuaca.

3. Proses Pembakaran Pertama

Proses pembakaran pertama atau yang disebut pembakaran biskuit merupakan tahap awal agar mug yang akan diglasir/diwarnai cukup kuat dan mampu menyerap cairan glasir secara optimal. Mug dibakar pada kisaran suhu 800° C. Pembakaran biskuit ini akan merubah



Gambar 17. Mug yang telah Melewati Pembakaran Biskuit
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 18. Perubahan Warna Mug setelah Dibakar
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 19. Mug setelah Selesai Diglasir
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 20. Alat Pembakaran Keramik di Studio Elina
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 21. Penyusunan Mug di dalam Alat Pembakar
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

karakter mug menjadi kuat, keras, dan kedap air serta terjadi penyusutan ukuran sebesar 15%.

4. Proses Pengglasiran

Pengglasiran/pewarnaan dilakukan dengan menggunakan teknik kuas. Hal tersebut dilakukan agar setiap detail ornamen wajah Barong terwarnai dengan rapih. Glasir yang digunakan juga merupakan glasir cair yang aman untuk digunakan sebagai pewarna alat makan/*food save*.

5. Proses Pembakaran Akhir

Mug yang telah selesai diglasir kemudian masuk ke tahapan pembaran akhir di mana mug dibakar pada suhu yang lebih tinggi. Tujuan utama pembakaran ini adalah untuk

menematangkan glasir. Temperatur kematangan suatu tanah liat berbeda-beda sesuai dengan jenis tanah liatnya. Pada mug

berbahan *stoneware* ini, dibakar kurang lebih pada suhu 1000° C.

6. Hasil

(Lihat gambar 22-26).

PENUTUP

Perancangan cendera mata mug keramik dengan ornamen Barong Bali ini memiliki tujuan utama untuk menciptakan produk kriya



Gambar 22. Mug 1 Wajah Barong
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 23. Mug 2 Lidah Barong
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 24. Mug 3 Gigi Barong
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 25. Mug 4 Mata Barong
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 26. Mug 5 Mata Barong
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

keramik yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Perpaduan barang fungsional dengan unsur budaya pada produk ini sengaja dirancang agar dapat sekaligus menjadi media untuk melestarikan kebudayaan Indonesia.

Bali dengan kekayaan budayanya yang mampu menarik minat banyak wisatawan lokal hingga mancanegara, menjadi inspirasi penyusun untuk akhirnya memilih tokoh Barong Bali sebagai konsep utama produk ini. Dengan menggunakan gaya seni konseptual, bentuk mug Barong ini dibuat seunik mungkin.

Selama proses pengkaryaan, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, mulai dari proses pengumpulan data, pembuatan sketsa rancangan dan gambar kerja, proses digital, hingga pada akhirnya yaitu proses perwujudan karya.

Dalam tahapan tersebut banyak ditemukan hambatan terutama pada saat proses perwujudan karya, seperti sulitnya mencari tempat/studio pembakaran keramik di kota Bandung yang tetap buka di masa pandemi ini. Namun tak sedikit pula pembelajaran yang didapat, salah satunya adalah kesabaran dan ketekunan dalam berkarya terutama saat proses pembentukan tanah liat.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, N. W. J. (2020). *Estetika Hindu Pada Pementasan Topeng Sidakarya Dalam Upacara Dewa Yadnya*. Jakarta: Genta Hredaya.
- J.M.V. Hartono. (1987). *Bahan Mentah untuk Pembuatan Keramik*. Bandung: Balai

Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Keramik.

Richard R. Powell. (2006). *Wabi Sabi For Writers: Find Inspiration. Respect Imperfection. Create Peerless Beauty*. Amerika Serikat: Adams Media.

Said, Marjulis. (1992). *Subdit Aneka Wisata*. Jakarta: Dit Bina Akomodasi dan Pariwisata.

Syaiku Usman. (2003). *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Tri Martini. (2003). *Pengaruh Variasi Suhu Pembakaran terhadap Kualitas Kerajinan Gerabah dengan Bahan Baku Gerabah Kasongan*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan. UNS, Surakarta. (Skripsi).

Sumber Lainnya:

Anonim. (2013). *Keramik*. [online]. Tim Penyusun. (2004). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: Delta Pamungkas. [online] <https://id.wikipedia.org/w/index>.